

**Menghemat Pengeluaran Keluarga Dengan Memanfaatkan Sampah Rumah  
Tangga Untuk Pembuatan Pupuk Tanaman Hias Di RT 04 RW V  
Perumahan Kekancan Mukti  
Kel. Pedurungan Tengah Kec. Pedurungan Kota Semarang**

Retno Djohar Juliani/Dewi Fatmasari  
Dosen Tetap Di Universitas Pandanaran  
jretnodjohar@gmail.com/fatmasari.dewi67@gmail.com

**ABSTRAKSI**

*Pemerintah memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), melakukan penutupan jalan di berbagai lokasi, mengurangi pergerakan penduduk dengan melarang masyarakat untuk mudik, melaksanakan PKM/Pembatasan Kegiatan Masyarakat, menutup Mall pada jam 19.00, pasar swalayan, bioskop, Social distancing di angkutan umum atau di kantor yang melayani kepentingan umum serta masyarakat tidak diperbolehkan berkerumun. Pembelajaran dari SD sampai dengan Perguruan Tinggi dilaksanakan secara daring. Adanya Surat Edaran dari Pemerintah bahwa kantor – kantor juga harus melaksanakan shift dalam satu minggu secara bergantian (adanya WFO dan WFH). Hal ini menyebabkan masyarakat kemudian mencari kesibukan dengan melakukan hal yang positif akan tetapi dilakukan di rumah saja yakni melakukan kegiatan bercocok tanam atau berkebun.*

*Kegiatan berkebun sekarang ini banyak dilakukan oleh ibu- ibu dengan menanam tanaman hias maupun tanaman buah. Selain dapat mempercantik rumah juga dapat membantu menyediakan O<sub>2</sub> khususnya di lingkungan tempat tinggal. Untuk melakukan kegiatan bercocok tanam maka membutuhkan pupuk yang dapat dibuat sendiri dengan menggunakan sampah dapur. Dengan demikian diharapkan dapat menghemat pengeluaran keluarga dan dapat mengurangi jumlah sampah dapur yang nantinya akan dibuang di tempat sampah.*

***Kata Kunci : Pengeluaran, Sampah Rumah Tangga,Pupuk***

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di RW V Perumahan Kekancan Mukti Kelurahan Pedurungan Tengah Kecamatan Pedurungan. Tujuan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat ini adalah memberi kesadaran kepada masyarakat tentang kegiatan positif di masa pandemi Covid 19, memberi kesadaran kepada masyarakat bahwa ibu memiliki peran untuk menghemat pengeluaran keluarga,

dan memberi kesadaran kepada masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang asri dengan cara bercocok tanam atau berkebun.

Maksud diadakannya kegiatan kepada ibu rumah tangga/anggota PKK RT/RW V Kel. Pedurungan Tengah Kec. Pedurungan yakni banyak sampah dapur rumah tangga yang dianggap sudah tidak dapat dimanfaatkan lagi dan dibuang dengan percuma padahal dapat digunakan untuk membuat pupuk, dengan dibuat pupuk maka berarti dapat ikut membantu memelihara lingkungan serta dapat menambah kretrampilan ibu rumah tangga/ anggota PKK RT/RW. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dengan pembuatan pupuk dari sampah dapur untuk bercocok tanam yakni rumah tinggal untuk keluarga menjadi asri.

### **Perumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam laporan kegiatan Pengabdian ini adalah “ Bagaimana menghemat pengeluaran dengan memanfaatkan sampah dapur sebagai bahan pupuk tanaman hias ? “

### **Kerangka Teori**

#### **Definisi Pendapatan**

Rumah tangga atau sebuah keluarga pasti membutuhkan biaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Biaya tersebut diperoleh dari pendapatan seluruh anggota keluarga tersebut. Ayah, ibu atau anak yang sudah bekerja. Pendapatan dan pengeluaran dalam suatu keluarga harus dikelola sedemikian rupa sehingga diharapkan semua kegiatan dalam rumah tangga dapat berjalan dengan baik. Yang dimaksud dengan mengelola ini apabila pengeluaran keluarga cukup besar dibandingkan dengan pendapatan keluarga maka anggota keluarga harus pandai- pandai berhemat agar penyelenggaraan kegiatan rumah tangga tidak terganggu.

Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka berikan dalam turut serta membentuk produk nasional. Menurut Reksoprayitno, pendapatan atau income adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti tunjangan kesehatan dan pensiun. (Reksoprayitno, 2019: 35)

Menurut Afrida (2013:225), pendapatan rumah tangga adalah penghasilan dari seluruh anggota keluarga yang digabungkan untuk memenuhi kebutuhan bersama ataupun perorangan dalam rumah tangga. Sedangkan menurut Junandar (2014:147) pendapatan rumah tangga adalah pendapatan/penghasilan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga.

Upah dan gaji yang biasa disebut dalam istilah asing *wages and salaries* merupakan pendapatan yang diperoleh rumah tangga keluarga sebagai imbalan terhadap penggunaan jasa sumber tenaga kerja yang mereka gunakan dalam pembentukan produk nasional (Soediyono, 2018). Pendapatan adalah sama dengan pengeluaran. Pendapatan yang dicapai oleh jangka waktu tertentu senantiasa sama dengan pengeluaran dalam jangka waktu tersebut. Pendapatan senantiasa harus sama dengan pengeluaran karena kedua istilah ini menunjukkan hal yang sama hanya dipandang dari sudut pandang lain (Winardi, 2019).

Makin tinggi pendapatan perseorangan maka akan makin sedikit anggota masyarakat yang dapat memilikinya, maka yang terbanyak adalah yang menempati ruangan pendapatan yang rendah. Besarnya pendapatan perseorangan akan tergantung pada besarnya bantuan produktif dari orang atau faktor produksi yang bersangkutan dalam proses produksi (Kaslan, 2018).

Perbedaan dalam tingkat pendapatan adalah disebabkan oleh adanya perbedaan dalam bakat, kepribadian, pendidikan, latihan dan pengalaman. Ketidaksamaan dalam tingkat pendapatan yang disebabkan oleh perbedaan hal-hal ini biasanya dikurangi melalui tindakan-tindakan pemerintah yaitu melalui bantuan pendidikan seperti beasiswa, pemberian bantuan kesehatan dalam bentuk Kartu Sehat serta bantuan atau subsidi untuk masyarakat seperti Raskin, bantuan untuk korban bencana alam, subsidi bensin, subsidi upah dsb. Tindakan-tindakan pemerintah ini cenderung menyamakan pendapatan riil. Pendapatan adalah upah yang diterima dalam bentuk rupiah.

Pendapatan riil adalah upah yang diterima dalam bentuk barang/jasa, yaitu dalam bentuk apa dan berapa banyak yang dapat dibeli dengan pendapatan uang itu. Yang termasuk pendapatan riil adalah keuntungan-keuntungan tertentu seperti jaminan pekerjaan, harapan untuk memperoleh pendapatan tambahan, bantuan

pengangkutan, makan siang, harga diri yang dikaitkan dengan pekerjaan, perumahan, pengobatan dan fasilitas lainnya (Sofyan, 2016). Besarnya pendapatan perseorangan akan tergantung pada besarnya bantuan produktif dari orang atau faktor produksi yang bersangkutan dalam proses produksi (Kaslan, 2018).

Berdasarkan definisi/pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diperoleh dari seluruh anggota rumah tangga keluarga baik yang berasal dari kepala keluarga atau dari seluruh anggota keluarga.

Ada 3 kategori pendapatan yaitu :

- 1) Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi yang diserahkan oleh anggota keluarga sebagai faktor produksi.
- 2) Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya regular dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
- 3) Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat *transfer redistributive* dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga. (Sunuharjo, 2009: 38)

### **Keluarga**

Keluarga adalah dua atau lebih individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan, dan adopsi dalam satu rumah tangga, yang berinteraksi satu dengan lainnya dalam peran dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya (Zaidin, 2010:41)

Keluarga adalah dua atau lebih dari dua individu yang saling tergantung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup di dalam peranannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan tertentu (Syafudin, 2009:26).

### **Pendapatan Keluarga**

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga merupakan balas karya

atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan anggota keluarga dalam kegiatan produksi. Definisi yang lain Pendapatan keluarga atau Pendapatan Rumah Tangga adalah pendapatan/penghasilan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan para anggota-anggota rumah tangga. Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari balas jasa dari faktor produksi tenaga kerja/pekerja (upah dan gaji, keuntungan/laba, bonus, dan lain lain), balas jasa kapital (bunga, bagi hasil, sewa, deviden dan lain lain), dan pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain (transfer, sumbangan, bantuan, pinjaman, subsidi dan beasiswa).

Secara konkritnya pendapatan keluarga berasal dari :

- 1) Usaha itu sendiri : berdagang, bertani, beternak, menjahit, salon, catering atau membuka usaha apapun sebagai wiraswasta.
- 2) Bekerja pada orang lain: sebagai pegawai negeri atau karyawan.
- 3) Hasil dari pemilikan : mobil, tanah, rumah, pakaian, peralatan makan, sound system yang disewakan dan lain-lain.

Pendapatan bisa berupa uang maupun barang baik berupa santunan beras, fasilitas perumahan dan lain-lain. Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang. (Gilarso, 2008: 48).

Apabila pendapatan lebih ditekankan pengertiannya pada pendapatan rumah tangga, maka pendapatan merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, informal dan pendapatan subsistem. Pendapatan formal adalah segala penghasilan baik berupa uang atau barang yang diterima biasanya sebagai balas jasa. Pendapatan informal berupa penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan diluar pekerjaan pokoknya. Sedangkan pendapatan sub sistem adalah pendapatan yang diperoleh dari sektor produksi yang dinilai dengan uang dan terjadi apabila produksi dan konsumsi terletak disatu tangan atau masyarakat kecil. (Nugraheni, 2007:53). Ada beberapa metode perhitungan pendekatan dalam pendapatan yakni :

- 1) Pendekatan berdasarkan hasil produksi. Besarnya pendapatan dapat dihitung dengan mengumpulkan data tentang hasil akhir barang dan jasa untuk suatu unit produksi yang menghasilkan barang dan jasa.
- 2) Pendekatan berdasarkan Pendapatan. Pendapatan dapat dihitung dengan mengumpulkan data tentang pendapatan yang diperoleh oleh suatu rumah tangga keluarga.
- 3) Pendekatan berdasarkan Pengeluaran. Menghitung besarnya pendapatan dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh suatu unit ekonomi atau sektor rumah tangga (Waluyo, 2010:47).

### **Tingkat Pendapatan Keluarga**

Tingkat pendapatan keluarga merupakan pendapatan atau penghasilan keluarga yang tersusun mulai dari tingkat rendah, sedang, hingga tinggi. Tingkat pendapatan setiap keluarga berbeda-beda. Terjadinya perbedaan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain jenis pekerjaan, jumlah anggota keluarga yang bekerja, besarnya gaji yang diterima dan tingkat UMR/Upah Minimum Regional yang ditetapkan oleh pemerintah provinsi.

Menurut Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jombang maka sesuai dengan Pergub. Jatim No. 72 tahun 2012 UMK (Upah Minimum Kabupaten) Jombang tahun 2017 adalah sebesar Rp. 1.200.000,-. Adapun tingkat pendapatan keluarga dibagi menjadi 2 tingkatan, yaitu :

- a. Tingkat Pendapatan Rendah : Kurang dari Rp. 1.200.000,-/bulan
- b. Tingkat Pendapatan Tinggi : Lebih dari Rp.1.200.000,-/bulan

Sulitnya memperoleh lapangan pekerjaan dengan tingkat pendidikan yang dimiliki mengakibatkan banyak anggota keluarga mengerjakan pekerjaan apa saja guna memenuhi kebutuhan keluarga. Lapangan pekerjaan yang tidak banyak, sedang yang membutuhkan pekerjaan sangat banyak mengakibatkan rendahnya tingkat pendapatan mereka. Pendapatan keluarga yang tidak dapat menutup pengeluaran rumah tangga memaksa anggota keluarga untuk berhemat.

Rumah tangga baik di tingkat keluarga maupun pemerintahan pasti membutuhkan biaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Biaya tersebut diperoleh dari pendapatan seluruh anggota keluarga tersebut. Pendapatan dan pengeluaran dalam suatu rumah tangga pasti berbeda-beda. Pendapatan dapat

dipergunakan untuk pengeluaran konsumsi maupun tabungan. Pengeluaran untuk konsumsi tersalur ke pengeluaran pendidikan, pangan, sandang, perumahan, bahan bakar, pengangkutan, hiburan dan perawatan kesehatan, sedangkan bagian yang tidak dikonsumsi masuk kedalam tabungan.

Pengeluaran rumah tangga senantiasa berhubungan dengan transaksi-transaksi dalam rumah tangga yang dinyatakan dalam satuan uang yang dapat digunakan untuk membantu manusia dalam membuat penilaian dan keputusan yang berhubungan dengan tindakan-tindakan di masa mendatang. Pendapatan keluarga digunakan untuk membiayai konsumsi, pendidikan, kesehatan dan menabung. Masalah yang sering dihadapi oleh suatu rumah tangga pada umumnya adalah bagaimana membelanjakan pendapatan mereka agar dapat mencukupi semua kebutuhan dan diharapkan masih ada sisa pendapatan yang dapat ditabung. Akan tetapi jika pendapatan keluarga tidak banyak maka kadang tidak ada sisa untuk ditabung.

Konsumsi diartikan sebagai semua penggunaan barang dan jasa yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengeluaran konsumsi dilakukan dengan maksud untuk mempertahankan taraf hidup. Pada tingkat pendapatan rendah, pengeluaran konsumsi pertama-tama dibelanjakan untuk kebutuhan-kebutuhan pokok guna memenuhi kebutuhan jasmani. Konsumsi pangan adalah yang terpenting, karena pangan merupakan jenis barang utama untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Akan tetapi terdapat berbagai macam barang konsumsi (termasuk pendidikan, sandang, perumahan, bahan bakar dan sebagainya) yang dapat dianggap sebagai kebutuhan untuk menyelenggarakan rumah tangga. Keanekaragamannya tergantung pada tingkat pendapatan rumah tangga. Tingkat pendapatan yang berbeda-beda mengakibatkan perbedaan dalam taraf konsumsinya. Dengan mengetahui hubungan antara pendapatan dan konsumsi maka diharapkan rumah tangga menjadi lebih mampu dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh perekonomian pada rumah tangga keluarga.

Dengan demikian pengeluaran konsumsi selain digunakan untuk membiayai kebutuhan sandang, pangan juga digunakan untuk membiayai pengeluaran untuk jasa serta untuk memenuhi kebutuhan sosial. Kebutuhan sosial

adalah kebutuhan untuk saling berinteraksi antara satu manusia dengan manusia lainnya. Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan yang hakiki dapat berupa kebutuhan untuk dihargai keberadaannya, kebutuhan untuk kemewahan, kebutuhan untuk keindahan dan keserasian.

## **PEMBAHASAN**

### **Kegiatan Masyarakat di Masa Pandemi Covid - 19**

Dimasa Pandemi Covid -19 maka terjadi fenomena baru yakni munculnya minat masyarakat untuk bercocok tanam atau berkebun guna mengisi waktu luang karena adanya Work from Office/WFO bergantian dengan Work From Home/WFH. Penjual tanaman hias maupun tanaman buah banyak bermunculan di pinggir jalan dengan segala kelengkapannya yakni pot bunga, pupuk, batu hias, lemari untuk tempat pot bunga baik yang terbuat dari kayu maupun besi.

Kegiatan berkebun merupakan kegiatan yang positif selain untuk keindahan atau keasrian juga dapat untuk memelihara tersedianya O<sub>2</sub> di lingkungan tempat tinggal. Agar supaya tanaman dapat tumbuh subur maka tanaman harus dipupuk. Pupuk sebenarnya dapat dibuat sendiri sehingga dapat lebih menghemat pengeluaran keluarga di masa Pandemi. Jika membeli di toko penjual tanaman maka harga sekantong pupuk 5 kg @ Rp 50.000,-. Pupuk sebenarnya dapat dibuat sendiri dari sampah dapur. Sampah dapur berupa sisa sisa potongan sayuran (batang/akar) maka dapat digunakan untuk membuat pupuk tanaman sehingga selain dapat mengurangi volume sampah di masyarakat juga dapat menghemat pengeluaran biaya untuk membeli pupuk tanaman.

### **Kondisi Wilayah RT 04 RW V Perumahan Kekancan Mukti**

Penyuluhan tentang Pembuatan Pupuk dengan memanfaatkan sampah dapur selain dapat mengurangi volume sampah juga dapat menambah keasrian lingkungan. Penyuluhan tentang pembuatan pupuk dengan memanfaatkan sampah dapur ini dilaksanakan di RT 04 RW V Perumahan Kekancan Mukti yang hanya dihadiri oleh pengurus di RT. Alasan mengapa penyuluhan dilaksanakan di RT 04 RW V Perumahan Kekancan Mukti karena di Perumahan Kekancan Mukti tersedia lahan yang sangat luas akan tetapi tanahnya tidak begitu subur sebagai media untuk bercocok tanam, sehingga diperlukan pupuk agar tanaman dapat

tumbuh subur. Sedangkan harga pupuk tanaman cukup mahal padahal pupuk bisa dibuat sendiri dengan memanfaatkan sampah dapur sebagai bahan bakunya.

RT 04 RW V memiliki jumlah Kepala Keluarga/KK sebanyak 65 KK dengan jumlah warga sebanyak 189 orang. Terletak di 3 jalan yakni Jalan Wanara Barat I, Jalan Wanara Barat II dan Jalan Wanara Selatan. RT 04 RW V Perumahan Kekancan Mukti memiliki luas kurang lebih 1,5 Ha.

RT 04 RW V Perumahan Kekancan Mukti berbatasan dengan :

Sebelah Utara berbatasan dengan : Perumahan Graha Mukti

Sebelah Selatan berbatasan dengan : RT 03 RW V Perumahan Kekancan Mukti

Sebelah Barat berbatasan dengan : RT 08 RW V Perumahan Kekancan Mukti

Sebelah Timur berbatasan dengan : RT 05 RW V Perumahan Kekancan Mukti

RT 04 RW V Perumahan Kekancan Mukti merupakan bagian dari RW V. RT 04 RW V memiliki berbagai fasilitas untuk memenuhi kebutuhan warganya yakni 1 buah lapangan basket sekaligus sebagai lapangan badminton sebagai sarana olah raga, 1 buah Balai RT, 1 buah Pos Kamling dan 1 buah taman bermain untuk anak- anak.

Perumahan Kekancan Mukti memiliki jumlah RW sebanyak 3 RW ( RW III, RW IV dan RW V ) sedang 2 RW lainnya yaitu RW I dan RW II adalah RW dari masyarakat sekitar perumahan Kekancan Mukti. RW V terdiri dari 8 RT. RW IV terdiri dari 7 RT dan RW III terdiri dari 7 RT.

Perumahan Kekancan Mukti Kelurahan Pedurungan Tengah Kecamatan Pedurungan dengan pusat kota Semarang berjarak 10 kilometer. Jarak dengan daerah Tingkat II sejauh 11 kilometer. Sementara kalau diukur dari jarak ibukota propinsi Jawa Tengah adalah sejauh 605 kilometer. Perumahan Kekancan Mukti Kelurahan Pedurungan Tengah Kecamatan Pedurungan jika ditinjau dari sisi pertanahannya maka termasuk daerah yang tertib administrasi pertanahannya,

dimana data tanah teradminstrasikan dengan baik. Sekeliling perumahan berupa kebun pisang dan tanah tegalan hampir seluas 0,5 Ha. Tanah perumahan yang statusnya sudah bersertifikat sebanyak 1.200 buah dengan luas keseluruhan Perumahan Kekancan Mukti kurang lebih sebanyak 18 Ha.

## **METODOLOGI**

### **Metode Observasi**

Metode observasi dimaksudkan untuk mengetahui kondisi masyarakat secara sosiologis, ekonomis dan psikologis. Observasi dapat dilaksanakan di berbagai kesempatan dan berbagai medan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa besar potensi yang ada di daerah yang dituju dan untuk memberikan solusi terhadap masalah-masalah dalam kehidupan masyarakat. Selain itu juga mengadakan wawancara dengan perangkat desa dan masyarakat untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya mengenai keadaan desa yang dituju.

Metode observasi juga dimaksudkan untuk mengenal secara lebih dekat kondisi wilayah yang menjadi lokasi kegiatan serta mengetahui kondisi masyarakat secara sosiologis, ekonomis dan psikologis. Observasi tersebut merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan, sebagai bahan masukan untuk memenuhi kebutuhan data yang diperlukan untuk tindak lanjut kegiatan, dan dapat dilaksanakan di berbagai kesempatan dan berbagai medan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa besar potensi yang ada di daerah yang dituju, permasalahan apa saja yang dihadapi, serta dapat memberikan masukan untuk memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi dalam kehidupan masyarakat di lokasi yang dituju.

Cara yang dilakukan dalam rangka metode observasi bersifat pendataan primer, yaitu dengan melaksanakan : survey di lokasi, pendataan tertulis, perekaman dokumentasi, dan wawancara dengan nara sumber yang berkompeten. Data diperoleh melalui data monografi desa, melakukan observasi di wilayah yang dituju dan wawancara baik dengan masyarakat maupun dengan perangkat desa.

### **Metode Identifikasi Potensi dan Permasalahan**

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah :

- Melakukan inventarisasi permasalahan
- Menyerap aspirasi masyarakat
- Memetakan segala potensi dan permasalahan

Cara yang dilakukan untuk mencapai metode ini adalah dengan melakukan *Focus Group Discussion (FGD)* dengan anggota PKK RT/RW melakukan diskusi terhadap potensi yang dapat dikembangkan dan permasalahan yang dihadapi yakni :

- ✚ Konsultasi dan diskusi mengenai rencana program.
- ✚ Penjelasan maksud dan tujuan.
- ✚ Membuat kesepakatan mengenai pelaksanaan, waktu dan tempat pelaksanaan program pelatihan.

### **Metode Analisis Kebutuhan Program**

Tahap awal yang harus dilakukan adalah melakukan kompilasi data, baik data yang diperoleh dari sumber data primer maupun dari sumber data sekunder serta segala bentuk permasalahan yang dihadapi dan telah tersusun dalam kompilasi data tersebut, maka dilakukan analisis kebutuhan program berdasarkan seluruh data yang masuk yang diperoleh saat kegiatan tahap observasi maupun identifikasi potensi dan permasalahan.

Dari hasil analisis kebutuhan program, maka program yang dibutuhkan dalam rangka kegiatan ini, adalah :

- ✚ Pemanfaatan sampah dapur menjadi pupuk agar ibu rumah tangga/ anggota PKK RT/RW dapat menghemat pengeluaran keluarga.

### **Metode Sinkronisasi dan Penyepakatan Program dan Kegiatan**

- ✚ Program dan kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai hasil analisis kebutuhan. Program perlu disepakati agar mendapatkan dukungan fasilitas dari ibu rumah tangga/ anggota PKK RT/RW V Kel. Pedurungan Tengah Kec Pedurungan.

### **Metode Partisipatory dan Pendampingan Masyarakat**

Metode *partisipatory* ini bertujuan untuk menyerap partisipasi aktif masyarakat dalam rangka keterlibatan dalam kegiatan ini. Kondisi ini dapat

diukur dari banyaknya masyarakat yang menghadiri kegiatan pertemuan yang dilaksanakan serta keaktifan mereka dalam rangka memberikan pertanyaan, masukan dan usulan kepada nara sumber untuk dibahas bersama-sama.

Metode pendampingan kepada masyarakat dilakukan saat pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan pupuk dari sampah dapur. Pendampingan ini dilakukan berulang kali agar ibu rumah tangga/ anggota PKK RT/RW dapat mengajarkan ilmu yang telah diperoleh kepada anggota keluarga atau masyarakat sekitar atau anggota PKK RT/RW yang lain. Oleh karena itu untuk dapat mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan, di akhir pelaksanaan perlu dilakukan Tahapan Evaluasi dan Monitoring, untuk mengukur apakah program yang telah dilaksanakan membawa dampak positif bagi masyarakat serta membawa hasil seperti yang diharapkan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada hakekatnya bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar potensi yang ada bisa digali dan dimanfaatkan secara optimal.
2. Dalam melaksanakan program ini diperlukan tenaga, pikiran, kesabaran, keuletan dan sarana prasarana yang menunjang diantaranya program ketrampilan. Untuk mempermudah tercapainya cita-cita Pemerintah dalam menumbuhkan minat masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri.
3. Seluruh program yang direncanakan dapat dikatakan terlaksana dengan baik. Antusias dalam berpartisipasi ditunjukkan oleh kehadiran mereka dalam mengikuti semua kegiatan yang diselenggarakan.
4. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk memanfaatkan sampah dapur.

### **Rekomendasi**

Perlu adanya follow up ( tindak lanjut ) dari Pihak Kelurahan setempat setelah program ini usai agar program-program yang telah dilaksanakan dapat

tetap berkelanjutan tidak terputus hanya sampai disini saja, karena walau bagaimanapun kegiatan ini perlu pendampingan dan pemantauan agar program yang telah dilaksanakan tidak sia-sia. Adanya peran serta aktif dari Pihak Kelurahan setempat mengenai bantuan dana atau pendampingan yang dibutuhkan agar program-program yang telah digulirkan bisa berlanjut secara maksimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Partadiredja, Ace.2010. Pengantar Ilmu Ekonomi. Jakarta: Gramedia.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan, Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

Modul Kumpulan Materi Pengantar Ilmu Ekonomi dari UDINUS.2010. Jilid 1 dan 2.